

Pengetahuan dan Kelengkapan Vaksinasi Covid-19

Knowledge and Completeness of Covid-19

*Marline Merke Mamesah¹, Ariawan Wangsa Seputera¹, Hermanto Wijaya¹, Afif Kurniawan¹

¹Prodi administrasi Rumah Sakit, Stikes Adi Husada, Indonesia

Correspondence*:

Address: Jl. Kapasari no 95, Surabaya | e-mail: Marline@adihusada.ac.id

Indexing

Keyword:

Knowledge, Covid-19
Vaccination, Public.

Abstract

Background: Corona Virus Disease (Covid-19) is a new type of virus that attacks the body's immunity and can cause death. The death rate due to the virus varies, depending on the infected population, regulations applied by the government, and the availability of laboratory tests.

Aims: This study aims to determine the relationship between knowledge of Covid-19 vaccination and the completeness of Covid-19 vaccination in the area of Rt.06 RW.03 Randu Barat, Sidotopo Wetan Village, Kenjeran District.

Methods: This study uses a correlation study design with a Cross-Sectional approach. The research population was residents of RT.06 RW.03 Randu Barat, Sidotopo Wetan Village, Kenjeran District, with a sample of 47 respondents taken using a simple random sampling technique. The independent variable is knowledge of the covid-19 vaccination, the dependent variable is the completeness of the covid-19 vaccination. Data were collected using a questionnaire, with an ordinal data scale and analyzed using the Rank Spearman Correlation test (alpha 0.05).

Results: The results showed that almost half of the respondents (47.7%) had good knowledge about Covid-19 vaccination, and most of the respondents (72.3%) had incomplete vaccinations. Based on the Spearman Rank test analysis showed that there was an opposite relationship between knowledge and completeness of vaccination ($p = 0.000 < 0.05$), and the correlation coefficient was -0.453, meaning the strength of the correlation between the two variables was strong.

Conclusion: There is a significant relationship between knowledge and completeness of vaccination. So, it is hoped that it can add insight into public knowledge and awareness regarding the willingness to vaccinate against Covid-19.

Abstrak

Kata kunci:
Pengetahuan,
Vaksinasi Covid-19,
Masyarakat.

Latar Belakang: Corona Virus Disease (Covid-19) merupakan virus jenis baru yang mengganggu dan menyerang kekebalan tubuh sehingga berisiko mengakibatkan kematian. Angka kematian akibat virus ini bervariasi, tergantung pada populasi yang terinfeksi, peraturan yang diterapkan oleh pemerintah, dan ketersediaan tes laboratorium. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis korelasi antara pengetahuan vaksinasi Covid-19 dengan kelengkapan vaksinasi Covid-19 di wilayah Rt.06 RW.03 Randu Barat Kelurahan Sidotopo Wetan Kecamatan Kenjeran

Metode: Desain dari penelitian ini adalah korelasional dengan pendekatan Cross Sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah warga RT.06 RW.03 Randu Barat Desa Sidotopo Wetan Kecamatan Kenjeran, dengan jumlah sampel 47 responden yang diambil dengan teknik simple random sampling. Variabel bebasnya adalah pengetahuan tentang vaksinasi covid-19, variabel terikatnya adalah kelengkapan vaksinasi covid-19. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, dengan skala data ordinal dan dianalisis menggunakan uji Korelasi Rank Spearman (alpha 0,05).

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas separuh responden (47,7%) telah mengetahui dengan baik terkait vaksin Covid-19, dan Sebagian responden (72,3%) memiliki vaksinasi yang tidak lengkap. Berdasarkan analisis uji Spearman Rank menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang berlawanan antara pengetahuan dan kelengkapan vaksinasi ($p = 0,000 < 0,05$), dan koefisien korelasi sebesar -0,453 yang berarti kekuatan korelasi antara kedua variabel tersebut kuat.

Kesimpulan: Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kelengkapan vaksinasi. Sehingga diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai kesediaan untuk melakukan vaksinasi terhadap Covid-19.

Pendahuluan

Corona Virus Disease (Covid-19) merupakan adalah varian virus baru yang mengganggu dan menyerang pertahanan kekebalan tubuh sehingga berisiko menyebabkan kematian (Puteri et al., 2021). Tingkat kematian yang disebabkan oleh virus ini bervariasi, tergantung pada populasi yang terinfeksi, peraturan yang diterapkan oleh pemerintah, dan ketersediaan uji laboratorium (Argista & Sitorus, 2021). Kecemasan yang diakibatkan karena penyebaran penyakit yang massif dan cepat, sehingga berisiko memicu individu terjerumus ke dalam situasi psikosomatis berupa keluhan kesulitan bernapas, dan pusing. Gejala umum orang yang terinfeksi virus ini adalah demam di atas 38°C, batuk, sesak napas, dan kesulitan bernapas. Virus ini berasal dari kota Wuhan di China. Dimana diduga virus tersebar dari sebuah pasar yang menjual berbagai makanan berupa hewan hidup (Puteri et al., 2021).

Salah satu negara yang terkonfirmasi terjangkit virus COVID-19 adalah Indonesia. Pada 2 Maret 2020, dilaporkan terdapat 2 kasus konfirmasi Covid-19. Sejak munculnya kasus ini, terdapat peningkatan jumlah kasus orang Indonesia yang terinfeksi virus corona. Terdapat 4.260.000 kasus terkonfirmasi Covid-19 pada bulan Desember 2021, selain itu terdapat 147.000 kematian yang disebabkan oleh Covid-19. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai negara dengan kasus konfirmasi tertinggi di Asia Tenggara (Puteri et al., 2021).

Untuk mempercepat pengembangan vaksin Covid-19, pemerintah membentuk tim nasional yang disahkan oleh presiden Republik Indonesia. Dalam Peraturan Presiden nomor 18 tahun 2020 menyebutkan bahwa Menteri Prekonomian bertanggungjawab dalam mengawasi tim nasional tersebut. Dalam pelaporan kegiatan harian diawasi oleh Departemen Riset dan Teknologi dan bertanggung jawab dalam penyusunan laporan harian. Seiring dengan perawatan suportif dan mengikuti pedoman pemerintah, ada kebutuhan mendesak untuk vaksinasi besar-besaran untuk meratakan grafik infektivitas

Pada tanggal 06 Oktober 2020, terbitlah peraturan Presiden terkait pengadaan vaksin serta rencana pemberian vaksin dalam menanggulangi Covid-19. Namun dalam pelaksanaan di masyarakat muncul pro dan kontra terkait vaksin Covid-19. Sebagian masyarakat menolak untuk divaksinasi karena berbagai alasan diantaranya, alasan Kesehatan seperti Riwayat penyakit yang dimiliki, keadaan hamil dan sedang menyusui serta berbagai alasan pribadi lainnya (Aisyah & Pambudi, 2021). Peran serta masyarakat diperlukan untuk mendukung keberhasilan program, sehingga perlu melibatkan masyarakat dengan pola komunikasi yang tepat dalam memberikan penjelasan terkait program vaksinasi Covid-19.

Metode

Desain penelitian ini adalah korelasional dengan pendekatan *Cross-Sectional*. Metode pengambilan sampel adalah teknik *simple random sampling* yang disajikan dalam kriteria inklusi. Responden adalah 47 warga RT.06 RW.03 Randu Barat Kelurahan Sidotopo Wetan Kecamatan Kenjeran. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober – November 2021. Kuisioner digunakan sebagai instrument dalam penelitian ini. Analisis dilakukan dengan uji Korelasi Rank Spearman untuk mengetahui hubungan, dengan nilai alfa (α) = 0,05.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Karakteristik Umum Responden Berdasarkan Usia

| | N | Min | Maks | Rata-rata | (SD) |
|------|----|-----|------|-----------|------|
| Umur | 47 | 24 | 58 | 42.92 | 9.33 |

Tabel 1 menunjukkan usia rata-rata responden, yaitu 42,92 di mana usia termuda adalah 24 tahun dan usia tertua adalah 58 tahun dengan rata-rata penduduk berusia 43 tahun.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan, Jenis Kelamin, Pendidikan, Pekerjaan, dan Pendapatan

| Karakteristik | N | % |
|----------------------|-----------|--------------|
| Jenis Kelamin | | |
| Laki-laki | 41 | 87,2 |
| Perempuan | 6 | 12,8 |
| Total | 47 | 100,0 |
| Pendidikan | | |
| SD | 17 | 36,2 |
| SMP | 10 | 21,3 |
| SMA | 17 | 36,3 |
| Kuliah | 3 | 6,4 |
| Total | 47 | 100,0 |
| Pekerjaan | | |
| Wiraswasta | 11 | 2,1 |
| Swasta | 27 | 57,4 |
| PNS, TNI, Polri | 8 | 23,4 |
| Tidak Bekerja | 1 | 71,0 |
| Total | 47 | 100,0 |
| Pendapatan | | |
| <2 Juta | 17 | 63,8 |
| >2 Juta | 30 | 36,2 |
| Total | 47 | 100,0 |

Tabel 2 di atas menunjukkan karakteristik umum responden berdasarkan jenis kelamin diperoleh hampir semua responden berjenis kelamin laki-laki (87,2%). karakteristik responden berdasarkan pendidikan responden didapatkan mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan SMA (36,3%), dan mayoritas pekerjaan responden adalah tidak bekerja (71,0%), dan karakteristik responden berdasarkan pendapatan diperoleh bahwa sebagian besar responden memiliki pendapatan < 2 juta per bulan (63,8%).

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Vaksinasi Covid-19

| Pengetahuan | N | % |
|--------------------|-----------|--------------|
| Baik | 21 | 44,7 |
| Cukup | 16 | 34,0 |
| Kurang | 10 | 21,3 |
| Total | 47 | 100,0 |

Tabel 3 di atas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan pengetahuan tentang vaksinasi Covid-19, hampir separuh responden (44,7%) memiliki pengetahuan yang baik.

Tabel 4. Kelengkapan Vaksinasi Covid-19 di RT.06 RW.03 Desa Randu Barat, Desa Sidotopo Wetan, Kecamatan Kenjeran

| Vaksinasi | N | % |
|------------------|-----------|--------------|
| Lengkap | 34 | 27,7 |
| Tidak Lengkap | 13 | 72,3 |
| Total | 47 | 100,0 |

Tabel 4 di atas dapat dilihat karakteristik responden berdasarkan kelengkapan vaksinasi Covid-19, mayoritas responden (72,3%) memiliki vaksinasi yang tidak lengkap.

Tabel 5. Hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap vaksinasi covid-19 dengan kelengkapan vaksinasi Covid-19

| Pengetahuan | Kelengkapan Vaksinasi Covid-19 | | | | Total | |
|-------------|--------------------------------|-------|---------------|-------|--------------|-------|
| | Lengkap | | Tidak Lengkap | | N | % |
| | N | % | N | % | N | % |
| Baik | 18 | 85,71 | 3 | 14,29 | 21 | 44,68 |
| Cukup | 14 | 87,5 | 2 | 12,5 | 16 | 34,04 |
| Kurang | 2 | 20 | 8 | 80 | 10 | 21,28 |
| Total | 34 | 72,34 | 13 | 27,66 | 47 | 100,0 |
| | $\alpha = 0.05$ | | $p = 0.001$ | | $r = -0.453$ | |

Tabel 5 hasil analisis hubungan antara pengetahuan vaksinasi Covid-19 dengan kelengkapan vaksinasi Covid-19 di RT.06 RW.03 Wilayah Randu Barat Kelurahan Sidotopo Wetan, Kecamatan Kenjeran, yaitu dari 21 responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik, sebagian besar dari 72,3% responden memiliki vaksinasi lengkap. Sedangkan dari 10 responden yang memiliki pengetahuan kurang, sangat sedikit dari 17% responden yang memiliki vaksinasi tidak lengkap. Hasil uji statistik diperoleh nilai signifikansi 0,001 ($p\text{-value} < 0,05$), maka H_0 ditolak artinya terdapat hubungan yang berlawanan antara pengetahuan dengan kelengkapan vaksinasi. Hasil koefisien korelasi (r hitung) adalah -0,453 yang berarti kekuatan korelasi kedua variabel sedang, semakin rendah Pengetahuan tentang vaksinasi Covid-19 warga di Kawasan RT.06 RW.03 Randu Barat, Desa Sidotopo Wetan, Kecamatan Kenjeran maka semakin banyak yang melakukan vaksinasi.

Hasil analisis data berdasarkan pengetahuan vaksinasi Covid-19, hampir separuh responden (44,7%) memiliki pengetahuan baik. Hal ini sejalan dengan temuan Sari & 'Atiqoh (2020), dimana arti dari pengetahuan terhadap vaksinasi Covid-19 meliputi pengetahuan tentang dosis vaksin, proses vaksinasi dan pencegahan efek samping akibat vaksinasi. Hal ini sependapat dengan Kartika dkk. (2021), menjelaskan bahwa pentingnya pengetahuan vaksinasi covid-19 berkaitan agar tidak terjadi peningkatan jumlah kasus Covid-19.

Juwariyah & Priyanto, (2018) menyebutkan bahwa pengtahuan akan membentuk keyakinan yang lebih dalam terkait persepsi realitas, serta sebagai acuan dalam menentukan keputusan dan perilaku seseorang.

Hasil analisis data berdasarkan kelengkapan vaksinasi Covid-19, mayoritas responden (72,3%) memiliki vaksinasi yang tidak lengkap. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran masyarakat terhadap vaksin Covid-19 masih rendah, dan perlu adanya edukasi mengenai pentingnya vaksin Covid-19 bagi kesehatan dan keselamatan masyarakat dalam menghadapi Covid-19.

Masyarakat merasa khawatir tentang vaksinasi dikarenakan informasi yang jelas dan fakta yang bisa di terima masih kurang. Oleh karena itu, pemerintah melakukan kolaborasi atau menunjuk petugas Kesehatan sebagai perpanjangan tangan pemerintah untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap vaksinasi booster Covid-19. Kolaborasi yang dilakukan untuk menyebarkan berita yang tepat waktu, konsisten, jelas, aman, dan dapat dipercaya (Siahaan & Amalliah, 2022).

Hal ini sejalan dengan pendapat Nugroho & Hidayat (2021), mengungkapkan bahwa sejak pengembangan vaksin Covid-19 pertama, masyarakat masih enggan untuk mengikuti program vaksinasi karena belum yakin dengan tingkat safety dan effectivenessnya. Banyak orang yang belum percaya dengan pemberian vaksin sebagai jalan keluar untuk mengakhiri pandemi Covid-19. Hal ini sesuai dengan temuan Abidah et al. (2021), yang menjelaskan bahwa keraguan masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 dapat menyebabkan masyarakat enggan untuk melakukan vaksinasi. Hal ini didukung oleh Isnaini (2021), yang mengungkapkan bahwa masyarakat tidak tertarik untuk divaksinasi Covid-19 karena alasan

takut akan efek samping, keraguan akan efektivitas vaksin, dan juga keraguan akan kehalalan vaksin. Sementara itu, sebagian kecil masyarakat bersedia melakukan vaksinasi karena ingin mencegah diri tertular virus corona dan merasa lebih aman saat beraktivitas di luar rumah. Nur & Rahman (2021) menyatakan bahwa kesadaran dan komitmen masyarakat untuk bersedia melakukan vaksinasi akan mampu menekan jumlah kasus positif Covid-19. Menurut Lasmita dkk. (2021), mengungkapkan bahwa rendahnya literasi disebabkan karena kurangnya kesadaran masyarakat dalam menyaring informasi. Adanya kekurangan informasi tentang vaksin Covid-19, serta adanya informasi *hoax* yang beredar sehingga terkesan menakut-nakuti masyarakat untuk tidak menerima vaksin Covid-19. Lazarus dkk. (2021), menjelaskan bahwa salah satu pihak yang harus menjadi sumber informasi valid adalah media, sehingga diharapkan media dapat mengedukasi masyarakat tentang vaksinasi Covid-19. Penerimaan vaksin Covid-19 di lingkungan masyarakat dipengaruhi oleh berbagai informasi yang beredar dimedia. Pentingnya informasi sangat mempengaruhi kesadaran masyarakat akan vaksinasi. Informasi seseorang dapat diperoleh dari media massa, rekan kerja, dan teman terdekat. Berdasarkan hasil analisis sebagian besar responden (71,0%) tidak bekerja. Hasil ini sejalan dengan temuan Pertiwi & Ayubi (2022), yang menyatakan bahwa seseorang yang tidak bekerja lebih mungkin untuk tidak melakukan vaksinasi. Hal ini dikarenakan Sebagian besar tempat kerja memberikan peraturan yang wajibkan karyawannya untuk melakukan vaksinasi sebagai salah satu syarat bekerja.

Sikap masyarakat terhadap vaksinasi covid-19 ini terbagi menjadi 3 kelompok, antara lain kelompok yang menerima vaksin, kelompok yang masih ragu-ragu, dan kelompok yang menolak vaksinasi. Sikap keragu-raguan muncul pada saat awal vaksin diperkenalkan kepada publik tentang keefektifan dan potensi keamanannya. Banyak faktor yang menyebabkan sikap ragu-ragu yang hadir di masyarakat. Menurut Krech dan Crutchfield, persepsi masyarakat dipengaruhi oleh faktor fungsional/personal, faktor struktural, dan faktor situasional. Faktor fungsional/ personal terdiri dari usia, jenis kelamin, kebutuhan, pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, masa kerja, kepribadian, dan status sosial. Faktor struktural terdiri dari latar belakang budaya, lingkungan, dan agama. Sedangkan faktor situasional terdiri dari petunjuk kinesik dan petunjuk proksemik (Siahaan & Amalliah, 2022).

Salah satu cara yang dipilih pemerintah untuk meningkatkan cakupan vaksinasi adalah dengan ancaman. Ancaman dirasa oleh pemrintah menjadi salah satu cara yang masih efektif. Program vaksin gratis ternyata memiliki daya Tarik yang tinggi bagi masyarakat. Selain itu, masyarakat juga didorong melalui aplikasi "Peduli Lindungi" untuk segera melakukan vaksinasi agar mendapatkan layanan pemerintah dan masuk ke tempat-tempat umum (Dahlan, 2021).

Kesimpulan dan Saran

Terdapat hubungan yang bertolak belakang antara pengetahuan dengan kelengkapan vaksinasi Covid-19 di Rt.06 Rw.03 Randu Barat Kelurahan Sidotopo Wetan Kecamatan Kenjeran. Pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja dalam upaya pencegahan penularan Covid-19 sangat diperlukan untuk bersedia mengikuti vaksinasi Covid-19. Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang vaksinasi dan faktor kelengkapannya. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi lokasi penelitian bagi masyarakat yang belum memahami tentang vaksinasi Covid-19 dan masih banyak masyarakat yang belum divaksinasi.

References

- Abidah, N., Masroi, N., & Sunahrowi, S. (2021). Analisis Tingkat Pengetahuan dan Kesiapan Vaksinasi Covid-19 Warga Desa Tlogorejo. *Jurnal Bina Desa*, 3(2), 68–73.
- Aisyah, R. D., & Pambudi, D. B. (2021). *Vaksinasi COVID-19 pada Ibu Hamil*. CV. Pustaka Indonesia.

- Argista, Z. L., & Sitorus, R. J. (2021). *Persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19 di Sumatera Selatan*. Sriwijaya University.
- Dahlan, D. N. (2021). Upaya Petugas Kesehatan Dalam Menumbuhkan Semangat Vaksin Pada Masyarakat (Fenomena Ledakan Minat Vaksin Covid 19) Kota Tulungagung Jawa Timur. *Sultan Idris Journal of Psychology and Education*, xx(Vol 1 No 1 (2021): SIJOPE), 70–76.
- Dewi, S. A. E. (2021). Komunikasi Publik Terkait Vaksinasi Covid 19. *Health Care: Jurnal Kesehatan*, 10(1), 162–167.
- Isnaini, M. (2021). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan minat masyarakat mengikuti vaksinasi covid-19 di kelurahan kuin utara kota banjarmasin*. Universitas Islam Kalimantan MAB.
- Juwariyah, T., & Priyanto, A. (2018). Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan kekambuhan luka diabetik. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 5(3), 233–240.
- Kartika, K., Suryati, I., & Paradisa, L. (2021). Hubungan Pengetahuan dengan Kesiapan Masyarakat dalam Menerima Vaksin Covid 19 di Puskesmas Padang Laweh Kabupaten Sijunjung. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2(4), 323–328.
- Lasmita, Y., Misnaniarti, M., & Idris, H. (2021). Analisis Penerimaan Vaksinasi Covid-19 di Kalangan Masyarakat. *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*, 8(4), 195–204.
- Lazarus, J. V., Ratzan, S. C., Palayew, A., Gostin, L. O., Larson, H. J., Rabin, K., Kimball, S., & El-Mohandes, A. (2021). A global survey of potential acceptance of a COVID-19 vaccine. *Nature Medicine*, 27(2), 225–228.
- Nugroho, S. A., & Hidayat, I. N. (2021). Efektivitas Dan Keamanan Vaksin Covid-19: Studi Refrensi. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 9(2), 61–107.
- Nur, F. F., & Rahman, V. N. (2021). Penyuluhan Program Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat Desa Pakistaji. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2).
- Pertiwi, R. D., & Ayubi, D. (2022). Hubungan Pengetahuan dengan Status Vaksinasi COVID-19 pada Ibu Hamil di Wilayah DKI Jakarta. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(4), 395–403.
- Puteri, K. E., Wiranti, K., Ziliwu, Y. S., Elvita, M., Frare, D. Y., Purdani, R. S., & Niman, S. (2021). Kecemasan masyarakat akan vaksinasi COVID-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 9(3), 539–548.
- Siahaan, F. M., & Amalliah. (2022). Strategi Komunikasi Petugas Kesehatan dalam Mengatasi Lambat Lajunya Vaksinasi Booster Covid-19 di Puskesmas Kelurahan Utan Kayu Selatan 1 Matraman Jakarta Timur. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(2).
- Usman, E. F., St, M., Wicaksono, I. A. D., Reg, R., & St, F. S. (2022). *Proyeksi, Prediksi Dan Realita Dalam Perencanaan Di Era Pademi Covid-19*. Penerbit Qiara Media.